



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Analisis Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Akibat Pandemi Covid-19

Lucia Ari Diyani¹, Huda Aulia Rahman²

¹Universitas Bina Insani, Departemen Akuntansi, email: luciadiyani@binainsani.ac.id

²Universitas Bina Insani, Departemen Akuntansi, email: hudaaulia@binainsani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis beberapa faktor yang mengindikasikan kesulitan keuangan. Penilaian dilihat dari kinerja keuangan pada setahun sebelum dan setelah setahun pandemi covid-19 dengan periode penelitian tahun 2019-2020. Selain rasio keuangan, model Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dilakukan pada perusahaan sektor jasa marketing untuk suku cadang kapal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE PT Maju Marine berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dan cash ratio memperlihatkan penurunan current ratio, yang berarti terjadi masalah likuiditas tidak mampu melunasi hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR dan DER menunjukkan bahwa laba ditahan semakin turun akibat kerugian, sehingga ekuitas perusahaan merosot tajam. Rasio aktivitas yang diproksikan assets turnover dan fixed assets turnover menunjukkan terjadi penurunan dan memberikan sinyal bahwa aktivitas penjualan melemah. Hasil Altman Z-Score memperkuat hasil analisis sebelumnya, bahwa nilai aset lancar sangat kecil, sementara nilai kewajiban lancar besar. Sementara, secara keseluruhan nilai total aset juga kecil. Kondisi lainnya, keuntungan perusahaan minus karena penjualan tidak mampu menutup beban operasional. Perusahaan berada dalam kondisi berpotensi bangkrut sejak setahun sebelum terdampak covid dan semakin berpotensi bangkrut setelah setahun terdampak covid.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Prediksi Kebangkrutan

Abstract

This study aims to analyze several factors that indicate financial difficulties. The assessment is seen from financial performance in the year before and after a year of the covid-19 pandemic with a research period of 2019-2020. In addition to financial ratios, the Altman Z-Score model is used to predict the potential for bankruptcy. The analysis technique used is descriptive quantitative, carried out on companies in the marketing service sector for ship parts. The results showed that the ROA and ROE of PT Maju Marine were in a state of financial difficulty. The liquidity ratio proxied by the current ratio and cash ratio shows a decrease in the current ratio, which means that there is a liquidity problem that is unable to pay off short-term debt. The solvency ratio proxied by DAR and DER shows that retained earnings are decreasing due to losses, so the company's equity has fallen sharply. The ratio of activity as proxied by assets turnover and fixed asset turnover showed a decline and gave a signal that sales activity was weakening. The results of the Altman Z-Score strengthen the results of the previous analysis,

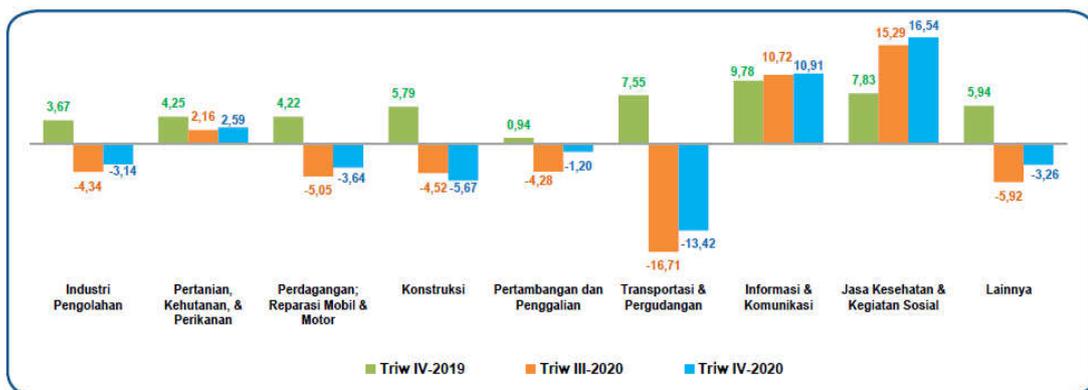
that the value of current assets is very small, while the value of current liabilities is large. Meanwhile, the overall value of total assets is also small. Another condition is that the company's profits are minus because sales are unable to cover operating expenses. The company has been in a potentially bankrupt condition since a year before it was affected by covid and has the potential to go bankrupt after a year being affected by covid.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Bankruptcy Prediction

1. Pendahuluan

Covid-19 telah terjadi selama dua tahun di Indonesia. Jumlah yang terpapar mengalami penurunan, namun masih berfluktuasi. Di Indonesia, penyebaran covid diumumkan oleh pemerintah pada Maret 2020 [16]. Pandemi covid memunculkan kebiasaan baru pada hampir semua aspek, misalnya di perusahaan menjadi akrab dengan *work from home* (WFH). Selain itu, pandemi menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap perekonomian. Awal tahun 2022 muncul varian baru omicron yang menambah panjang masa sulit perusahaan.

Pandemi covid-19 membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tahun 2020, kemudian Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tahun 2021. Perusahaan tidak semua siap dengan kondisi seperti ini. Kasus Covid-19 di Indonesia berdampak besar terhadap perekonomian [15]. Keterbatasan ruang gerak bagi pelaku industri menyebabkan penurunan penjualan sebagai dampak dari penurunan daya beli konsumen. Kondisi ini sangat berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan [12]. Sebagian besar dari berbagai sektor perusahaan mengalami penurunan omzet, kesulitan keuangan dan terancam bangkrut, seperti ditampilkan pada gambar 1 berikut:



Sumber: BPS

Gambar 1. Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (*y-on-y*) (persen)

Data BPS menunjukkan terdapat penurunan PDB pada triwulan IV tahun 2020. Sektor industri yang berkinerja keuangan baik pada masa pandemi Covid-19 adalah sektor informasi, komunikasi serta jasa kesehatan & kegiatan sosial. Dapat dipahami karena adanya keterbatasan ruang gerak di masa pandemi menyebabkan banyak aktivitas dilakukan secara daring yang tentu membutuhkan teknologi. Selain itu, banyak yang terpapar covid sehingga bidang kesehatan dan kegiatan sosial menjadi semakin dibutuhkan. Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, mengevaluasi kebijakan dan menyusun strategi perusahaan untuk memperbaiki kinerja. Laporan keuangan berperan penting membantu pengambilan keputusan perusahaan untuk masa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan keterkaitan pencapaian kinerja dengan beberapa hal lainnya sehingga dapat digunakan untuk dasar pertimbangan memprediksi keberhasilan perusahaan [8]. Manfaat melakukan analisis terhadap

laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan antisipasi serta mempersiapkan kebijakan-kebijakan strategis untuk dapat menyiasati [19].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil analisis rasio keuangan PT Maju Marine sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kemudian, uji prediksi kebangkrutan juga digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Terdapat beberapa penelitian serupa, perbedaannya penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang pada masa sebelum pandemi telah mengalami kinerja keuangan yang buruk. Analisis dilakukan dengan mengombinasikan analisis rasio keuangan dengan analisis prediksi kebangkrutan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan *warning* bagi perusahaan agar menyiasati kondisi keuangan yang semakin kritis. Selain itu, perusahaan yang diteliti ini bergerak di bidang marketing untuk suku cadang kapal, yang mana dalam masa pandemi semua industri terkait transportasi dan turunannya sangat terdampak dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB dan PPKM. Begitu pula dengan adanya larangan perjalanan ke luar negeri, menyebabkan berkurangnya pelayaran antar negara membuat kebutuhan akan suku cadang kapal menurun drastis, sehingga memberikan efek negatif kinerja keuangan PT Maju Marine. Altman Z-Score merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi bangkrut/pailit. Analisis ini membantu manajemen melihat kondisi keuangan agar perusahaan mampu memitigasi risiko serta mengatur strategi demi keberlangsungan hidupnya. [3].

2. Studi Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses penelaahan yang dilakukan secara kritis, meliputi perhitungan, pengukuran dan penginterpretasian, yang berguna memberikan pertimbangan dalam pembuatan keputusan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan [19]. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, dan tingkat aktivitas perusahaan [9]. Analisis dilakukan secara komparasi, yaitu membandingkan laporan keuangan dalam dua periode atau lebih. Tujuan melakukan analisis komparasi untuk melihat kenaikan atau penurunan angka-angka atau persentase yang tersaji [6].

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan profit atau laba. Analisis dilakukan dengan menghitung tingkat penjualan, aset, dan modal saham [9]. Kegunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, asset, serta ekuitas [12]. Rasio profitabilitas yang dipilih untuk penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) serta *return on equity* (ROE).

Return on asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasar aset yang dimiliki. Rumus ROA menurut [9] yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Return on equity (ROE) merupakan rasio perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba [2]. Rumus ROE menurut [9] sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjang. Perusahaan diberi predikat tidak solvable apabila memiliki total hutang lebih besar dibandingkan total aset [9]. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

Debt to asset ratio (DAR) menunjukkan persentase aset yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan mengatasi kondisi pengurangan aset tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor [11]. Rumus DAR menurut [5] sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}}$$

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk membandingkan antara jumlah total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) dengan jumlah modal. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal untuk menjamin hutang semakin rendah, demikian pula sebaliknya [5]. Rumus DER menurut [5] adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equities}}$$

2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aset lancar perusahaan dibandingkan hutang lancar [9]. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan keuangan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2 (dua). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan [9]. Rumus *current ratio* menurut [9] yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total current asset}}{\text{Total current liabilities}}$$

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan [1]. Rasio kas merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan jumlah kas dan hutang lancar [5]. Rumus *cash ratio* menurut [5] yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and cash equivalents}}{\text{Total current liabilities}}$$

2.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dilihat dari tingkat aktivitas aset [9]. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*. *Total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total assets turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan [13]. Rumus *total assets turnover* menurut [9] sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

Fixed asset turnover digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki. Semakin tinggi angka perputaran aset tetap, berarti perusahaan semakin efektif mengelola aset [13]. Rumus *fixed assets turnover* menurut [9] sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total fixed asset}}$$

2.6 Standar Industri Rasio Keuangan

Standar industri rasio keuangan menurut [17] dan [7] ditunjukkan tabel 1 berikut:

Tabel 1. Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return On Assets</i> (ROA)	30%
2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	40%
3	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	35%
4	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	90%
5	<i>Current Ratio</i>	200%
6	<i>Cash Ratio</i>	150%
7	<i>Total Assets Turnover</i>	2 Kali
8	<i>Fixed Assets Turnover</i>	5 Kali

Tabel 1 menunjukkan standar industri dari beberapa rasio keuangan yaitu ROA, ROE, DAR, DER, *current ratio*, *cash ratio*, *total assets turnover*, dan *fixed assets turnover*.

2.7 Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi pada saat perusahaan tidak sanggup melunasi kewajibannya. Kebangkrutan dapat diprediksi sebelumnya, karena indikasi awal kebangkrutan dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan [10]. Kesulitan keuangan harus ditelaah apakah bersifat sementara atautkah permanen. Apakah perusahaan masih memiliki potensi finansial atau terdapat masalah keuangan permanen yang membahayakan kelangsungan hidup perusahaan [4]. Penelitian ini menggunakan Altman Z-Score versi modifikasi karena perusahaan yang digunakan bukan perusahaan publik. Rumus yang digunakan [14] sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital / Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings / Total Assets*

X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

X_4 = *Book Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*

Z = *Overall Index*

Titik *cut off* model Altman Z-Score modifikasi [14] adalah:

- 1) Bangkrut jika nilai $Z'' < 1,1$
- 2) Tidak bangkrut jika nilai $Z'' > 2,6$
- 3) Daerah rawan atau *grey area* jika $1,1 < Z'' < 2,6$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif, yaitu melihat perbandingan kondisi suatu variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda [18]. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul [18]. Subjek penelitian ini adalah PT Maju Marine dengan menggunakan

data laporan keuangan selama periode setahun sebelum terdampak covid, tahun 2019 dan setahun selama terdampak covid, tahun 2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Profitabilitas

Tabel 2 berikut menunjukkan perhitungan ROA dan tabel 3 menunjukkan perhitungan ROE. Tabel ini menunjukkan hasil rasio profitabilitas periode setahun sebelum terdampak covid, dan setahun terdampak covid.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	Rugi bersih (ribuan rupiah)	Total Aset (ribuan rupiah)	<i>Return On Assets</i>
2019	-54.253.179	13.047.730.288	-0,42%
2020	-87.144.718	12.888.060.374	-0,68%

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Rugi bersih (ribuan rupiah)	Total Ekuitas (ribuan rupiah)	<i>Return on Equity</i>
2019	-49.181.549	3.812.523.215	-1,29%
2020	-79.210.599	3.584.189.999	-2,21%

Tabel 2 dan 3 merupakan perhitungan rasio profitabilitas. Berdasarkan tabel 2 perhitungan *Return on Asset* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,26% dibandingkan kondisi setahun sebelum terdampak covid. ROA sebesar -0,42% menjadi -0,68% setelah setahun terdampak covid. Kinerja perusahaan semakin memburuk, apalagi dibandingkan dengan standar ROA perusahaan yaitu 30%. Begitu juga dengan perhitungan ROE (tabel 3) perusahaan mengalami penurunan dari yang semula -1,29% pada setahun sebelum terdampak menjadi -2,21% setelah setahun terdampak covid. Standar nilai ROE untuk perusahaan adalah sebesar 40%, sehingga jelas bahwa kinerja keuangan jauh dibawah standar. Rasio profitabilitas perusahaan dinilai tidak baik, karena perusahaan mengalami penurunan nilai aset dan ekuitas.

4.2 Rasio Solvabilitas

Tabel 4 dan tabel 5 berikut ini adalah rasio solvabilitas selama periode setahun sebelum dan setelah setahun terdampak covid.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Debt To Assets Ratio*

Tahun	Total Hutang (ribuan rupiah)	Total Aset (ribuan rupiah)	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2019	8.853.954.751	12.666.477.966	69,90%
2020	8.945.451.376	12.529.641.375	71,39%

Tabel 4 menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada setahun sebelum terdampak sebesar 69,90%, sedangkan setelah setahun terdampak covid sebesar 71,39. *Debt to assets ratio* mengalami dampak negatif covid-19 karena melonjaknya hutang dan berkurangnya jumlah aset yang menjadi jaminan untuk hutang tersebut. Kemudian, berdasarkan standar industri untuk DAR perusahaan melebihi standar tersebut, karena standar industri untuk DAR adalah 35%.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang (ribuan rupiah)	Total Ekuitas (ribuan rupiah)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2019	8.853.954.751	3.812.523.215	232,23%
2020	8.945.451.376	3.584.189.999	249,58%

Selanjutnya berdasarkan tabel 5, *debt to equity ratio* pada setahun sebelum terdampak adalah 232,23%, sedangkan setelah setahun terdampak covid sebesar 249,58%. Nilai DER pada perusahaan melebihi standar industri yaitu DER 90%. Rasio solvabilitas suatu perusahaan dinilai baik jika nilai rasio solvabilitas lebih rendah dibandingkan standar industri. Perusahaan memiliki masalah solvabilitas, pada setahun sebelum dan semakin parah pada setahun setelah terdampak covid.

4.3 Rasio Likuiditas

Berikut ini merupakan rasio likuiditas perusahaan selama periode setahun sebelum dan setelah setahun terdampak covid seperti ditunjukkan tabel 6:

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar (ribuan rupiah)	Hutang Lancar (ribuan rupiah)	Rasio Lancar
2019	4.219.851.439	8.853.954.751	47,66%
2020	4.223.659.229	8.945.451.376	47,22%

Berdasarkan tabel 6, *current ratio* perusahaan pada setahun sebelum terdampak covid adalah 46,66%, kemudian setelah setahun terdampak covid, rasio lancar sebesar 47,22%. Hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,2%. Penurunan tersebut disebabkan bertambahnya kas dan hutang kepada pihak afiliasi. Pengujian rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan karena dampak covid-19. Selanjutnya ditampilkan tabel 7 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas (ribuan rupiah)	Hutang Lancar (ribuan rupiah)	Rasio Kas
2019	40.766.701	8.853.954.751	0,46%
2020	44.574.490	8.945.451.376	0,50%

Berdasarkan tabel 7, *cash ratio* pada setahun sebelum terdampak covid sebesar 0,46%, kemudian setelah setahun terdampak covid sebesar 0,50%. *Cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,038%. Pada pengujian rasio likuiditas dengan menggunakan *cash ratio* perusahaan tidak mengalami dampak negatif dari covid-19, namun jumlah hutang bertambah lebih banyak dibandingkan. Apabila dilihat dari rasio likuiditas, posisi perusahaan di bawah standar industri. Meskipun dengan pengukuran *cash ratio* perusahaan mengalami kenaikan, namun nilai rasio kas tersebut tidak mencerminkan kinerja yang baik. Begitu juga dengan pengukuran dengan *current ratio*, nilai dari *current ratio* tidak memenuhi standar industri.

4.4 Rasio Aktivitas

Tabel berikut merupakan rasio aktivitas selama periode setahun sebelum terdampak covid dan setelah setahun terdampak covid, seperti ditampilkan dalam tabel 8 dan 9:

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover*

Tahun	Penjualan (ribuan rupiah)	Total Aset (ribuan rupiah)	<i>Assets Turnover</i> (kali)
2019	332.838.000	12.666.477.966	0,026
2020	167.772.000	12.529.641.375	0,013

Berdasarkan tabel 8, perputaran aset pada setahun sebelum terdampak covid sebanyak 0,026 kali dan setelah setahun terdampak covid sebanyak 0,013 kali. *Total assets turnover* mengalami penurunan pada saldo penjualan dan jumlah aset. Sedangkan untuk perputaran aset tetap, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

Tahun	Penjualan (ribuan rupiah)	Total Aset Tetap (ribuan rupiah)	<i>Fixed Assets Turnover (kali)</i>
2019	332.838.000	8.827.878.848	0,038
2020	167.772.000	8.664.401.146	0,019

Berdasarkan tabel 9, perputaran aset tetap setahun sebelum terdampak covid sebanyak 0,038 kali dan setelah setahun terdampak covid sebesar 0,019 kali. Terjadi penurunan sebesar 0,19 kali apabila diukur dengan *fixed assets turnover ratio*. Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 8 dan 9, kedua pengukuran dari rasio aktivitas menunjukkan angka yang rendah. *Total assets turnover* tidak mencapai standar industri dari pengukuran rasio yaitu 2 (dua) kali. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *total assets turnover* bahkan tidak mencapai 0,50 kali (setahun sebelum terdampak covid 0,026 kali dan setelah setahun terdampak covid 0,013 kali).

4.5 Prediksi Kebangkrutan

Berikut adalah perhitungan Altman Z-Score selama periode setahun sebelum dan setelah setahun terdampak covid yang ditampilkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z"-Score	Hasil
2019	-2,40	0,20	-0,03	0,45	-1,78	Berpotensi bangkrut
2020	-2,47	0,19	-0,04	0,42	-1,91	Berpotensi bangkrut

Tabel 10 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi berpotensi bangkrut pada setahun sebelum terdampak covid dan semakin parah setelah setahun terdampak covid. Terlihat dari nilai X₁, X₂, X₃, dan X₄, semuanya menunjukkan angka < 1,1 yang berarti berpotensi bangkrut. Adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu PSBB kemudian PPKM dan pembatasan perjalanan ke luar negeri, sangat berdampak pada perusahaan sektor transportasi dan turunannya, termasuk perusahaan yang bergerak pada sektor marketing suku cadang kapal. Kondisi yang menyumbang semakin parah terlihat dari nilai negatif *Working Capital/Total Assets* serta nilai *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*. Nilai aset lancar perusahaan sangat kecil, sementara nilai kewajiban lancar sangat tinggi. Perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar. Sementara, secara keseluruhan nilai total aset juga kecil. Kondisi lainnya, keuntungan perusahaan minus karena penjualan yang terjadi tidak mampu menutup beban operasional yang harus dikeluarkan.

Kondisi ini semakin memperburuk keuangan perusahaan yang sudah tidak sehat. Jika kondisi tersebut tetap dibiarkan, maka kemungkinan besar terjadi kepailitan. Sebenarnya pada akhir tahun 2019 perusahaan sedang bersiap dengan strategi marketing yang lebih *fresh* untuk tujuan meningkatkan pendapatan. Perusahaan tidak tahu dan tidak bersiap terdampak

pandemi covid. Semua perencanaan yang sudah disusun secara matang menjadi tidak relevan dan perusahaan memilih mengalihkan fokus untuk tetap *survive* sampai pandemi berakhir. Hasil analisis keuangan ini diharapkan dapat memberikan *warning*, bahwa perusahaan tidak dapat menunggu sampai covid hilang, tidak sekedar berusaha agar *survive*, namun harus segera mengubah strategi dengan fokus melakukan efisiensi biaya apabila penjualan belum dapat didongkrak. Melakukan restrukturisasi hutang mengingat semakin tingginya hutang yang tertunggak, mencari investor untuk memperoleh tambahan dana dan mengatur ulang semua strategi yang tidak membawa perubahan positif.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Beberapa faktor yang berpotensi dapat mengindikasikan kesulitan keuangan dan mengarah pada kebangkrutan, terlihat pada beberapa rasio keuangan. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan ROA berada pada posisi negatif karena perusahaan mengalami kerugian selama setahun sebelum terdampak covid maupun setelah setahun terdampak covid. Nilai ROA dan ROE perusahaan berada dalam kondisi tidak baik karena sangat rendah dibandingkan dengan standar industri. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *cash ratio* memperlihatkan bahwa terdapat penurunan *current ratio*, sehingga perusahaan terlihat mengalami masalah likuiditas untuk melunasi hutang jangka pendeknya, namun jika dilihat dari *cash ratio* atau aspek kas dan setara kasnya, perusahaan justru mengalami peningkatan. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pada kedua rasio tersebut, terutama pada *debt to equity ratio*. Hasil ini menunjukkan bahwa laba ditahan perusahaan semakin mengecil akibat kerugian, sehingga ekuitas perusahaan merosot tajam. Rasio aktivitas yang diproksikan *assets turnover* dan *fixed assets turnover* menunjukkan bahwa terdapat penurunan atas perputaran aset dan aset tetap perusahaan. Hal tersebut memberikan sinyal bahwa aktivitas penjualan melemah. Berdasarkan analisis Altman Z-Score, kondisi perusahaan berada dalam posisi berpotensi bangkrut sejak setahun sebelum terdampak covid dan semakin berpotensi bangkrut setelah setahun terdampak covid.

5.2 Saran

Perusahaan perlu segera mengubah strategi dengan fokus melakukan penghematan biaya karena penjualan belum menunjukkan peningkatan. Melakukan restrukturisasi hutang jangka pendek menjadi jangka panjang, mengingat semakin tingginya hutang yang tertunggak. Sebaiknya perusahaan tidak menambah hutang, tidak perlu mencari kreditor, namun perusahaan perlu mencari investor untuk memperoleh tambahan dana dan mengatur ulang semua strategi yang tidak membawa perubahan positif. Keterbatasan penelitian ini hanya membandingkan kinerja perusahaan selama 2 tahun, karena pada saat penelitian ini dibuat, belum tersedia laporan keuangan tahun 2021. Saat seperti inilah perlunya laporan keuangan *real time*. Laporan keuangan yang terlambat, merupakan suatu kelemahan karena perusahaan kesulitan membuat keputusan berdasarkan analisis yang akurat. Kinerja perusahaan bisa saja membaik atau bahkan semakin memburuk apabila terlambat bertindak. Kemudian, keterbatasan selanjutnya adalah penelitian ini hanya menilai kondisi perusahaan dari sisi internal (laporan keuangan) dan belum mengaitkan dengan faktor eksternal seperti inflasi, PDB, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- [1] Afas, A., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2017). Pengaruh Cash Ratio, Return on Assets, Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Kepemilikan Institusional Terhadap

- Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(2), 284–299.
- [2] Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49.
- [3] Armadani, Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). *Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19*. 13(1), 99–108. <http://journal.maranatha.edu>
- [4] Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2019). *Intermediate Financial Management* (13th ed.). Cengage Learning, Inc.
- [5] Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Penerbit Deepublish.
- [6] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- [7] Kurnia, R. A. (2020). Analisis Akuisisi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 24.
- [8] Lontoh, R., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Hm Sampoerna Tbk Dan PT. Gudang Garam Tbk., Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 393–403. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23709>
- [9] Mamduh M. Hanafi, D., & Abdul Halim, (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*.
- [10] Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80. www.idx.co.id
- [11] Pangerapan, R. A., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Dan PT. Smartfren Telkom. Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1039–1048. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31231>
- [12] Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. www.idx.com.
- [13] Prima, A., & Ismawati, L. (2019). Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i1.1926>
- [14] Rahman, H. A., & Diyani, L. A. (2017). Kinerja Keuangan Klub-Klub Sepakbola di Liga Inggris. *Seminar Nasional FPTVI, Februari 2017*, 611–626.
- [15] Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78–86.
- [16] Sari, W. N. (2020). Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peristiwa Wabah Virus Corona 2020 oleh Pemerintah China (Studi Peristiwa Pada Perusahaan LQ-45). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [17] Srilestari, F. E., Gumilang, G. C., Hasbiyalloh, Valerian, H., Aini, H. Q., Sanjaya, I. M., Maarif, Y. I., & Nurjaman, K. (2019). Analisis Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Akuntabel*, 2(2), 58–74.
- [18] Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [19] Wibowo, B. T. (2020). Analisis laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 2(2), 118–130. <https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php/>.
- [20] <https://www.bps.go.id/>.